

Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konflik di Kelas VIII SMP Negeri 38 Medan

M. Reza Asari¹, Sakti Ritonga², Fatkhur Rohman³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: mrezaasyari123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis seberapa pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konflik Di Kelas VIII SMP Negeri 38 Medan dalam menentukan model pembelajaran siswa salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan dan mempermudah siswa dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa siswa sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil penelitian ini kita bisa melihat dan membuktikan bahwasanya seberapa Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konflik di Kelas VIII SMP Negeri 38 Medan.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Materi Koflik, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This Research aim to identify and analyze how much influence Problem Based Learning has on student learning outcomes in conflict material in class VIII SMP Negeri 38 Medan in determining easy and interesting learning models in learning activities because students are one of the factors that can increase knowledge and make things easier for students in classroom learning. The result of this research are expected to provide an illustration that students are very influential in learning activities. From the results of this research we can see and prove how much influence Problem Based Learning has on student learning outcomes in conflict material in class VIII SMP Negeri 38 Medan.

Keywords: Student Learning Outcomes, Conflict Material, Problem Based Learning

Pendahuluan

Pembelajaran IPS adalah tentang hubungan antara orang-orang dan keadaan mereka saat ini. Iklim kelompok masyarakat di mana siswa berkembang sebagai warga negara, berkolaborasi dan berbicara dengan orang lain. Dalam konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar, tujuan utama pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang signifikan dalam menghadapi perubahan situasi global, sehingga mereka dapat berkontribusi pada produksi lingkungan sehari-hari yang lebih baik.

Pembelajaran IPS merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung dan melatih siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah secara komprehensif dari berbagai sudut pandang (Supardan, 2015, p. 17). Program studi IPS berkonsentrasi pada siswa untuk menjadi makhluk sosial yang hebat, mampu bergaul secara efektif dengan orang lain dan memahami masalah-masalah sosial sehubungan dengan peristiwa, realitas, gagasan dan

spekulasi yang ingin mereka pelajari, yang tentunya memungkinkan mereka untuk menjadi rakyat.

Pembelajaran IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah dan misi utamanya adalah membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat di tingkat lokal, nasional, dan global (Hurri, 2018: 16). Hal ini melestarikan budaya lokal, membantu siswa menghadapi tantangan yang semakin besar, mencapai pembelajaran yang bermakna, dan menerapkan prinsip berpikir global, bertindak lokal. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang melibatkan kombinasi disiplin ilmu IPS. Artinya ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu bidang kajian yang utuh dan tidak terbagi-bagi dalam disiplin ilmu yang sudah ada.

Secara etimologis, pembelajaran berbasis masalah mengacu pada pembelajaran secara berkelompok dan kolaboratif yang memungkinkan siswa menemukan solusi, berpikir kritis dan analitis, serta mengidentifikasi dan menggunakan sumber belajar yang tepat. Metode pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk melakukan hal yang sama (Hotimah, 2020, p. 5). Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah dirancang agar pembelajaran yang mula-mula timbul kendala, kemudian siswa menggunakan pengetahuan belajarnya untuk menyelesaikan, dan selama pembelajaran mereka bekerja dalam kelompok dan langsung berpikir kritis.

Belajar bukan hanya berarti menyampaikan pemikiran teoritis, tetapi juga menaikkan pengalaman belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah atau PBL merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada permasalahan yang ingin dipecahkan ataupun juga permasalahan yang secara konseptual dipecahkan sebagai permasalahan pembelajaran terbuka. Dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS, pendidik mempunyai kemampuan inovatif untuk melatih siswa dalam menganalisis suatu mata pelajaran, dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dan lebih berkembang.

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* melibatkan siswa dalam kegiatan belajar dan menghadapkan mereka pada pengalaman dunia nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui keterampilan dan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran yang mengutamakan masalah. Dan permasalahan yang harus dipecahkan (Ayuningsih, 2019, p. 96). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu cara berpikir pembelajaran yang memperhatikan seluruh lingkungan, tidak hanya lingkungan sekolah saja, tetapi juga lingkungan rumah serta permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat sehari-hari.

Pembelajaran berbasis masalah dalam pelaksanaannya merupakan suatu pendekatan pembelajaran kreatif yang dapat memunculkan permasalahan bagi siswa dengan mengedepankan pembelajaran kooperatif dan memberikan kondisi belajar yang dinamis kepada siswa melalui pembelajaran individu atau berkumpul (Yuafian, 2020, pp. 18–19). Terkait dengan pernyataan tersebut, model pembelajaran *Problem Based Learning* menekankan pada pembelajaran inovatif dimana siswa berperan aktif baik secara kelompok maupun individu.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada pembelajaran dinamis dan siswa bekerja secara berkelompok dalam pengalaman pendidikan. Diharapkan siswa mampu memecahkan permasalahan yang diajukan guru mengenai fenomena lingkungan hidup (Kulsum, 2023, p. 24). Selain belajar aktif dalam kelompok, siswa akan mampu memecahkan masalah-masalah luar biasa yang ada di lingkungannya. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang tidak hanya melibatkan pemahaman konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang dimaksud, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan dengan penerapan metode ilmiah dan pengembangan pola berpikir kritis untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran pemecahan masalah dapat dikatakan suatu model pembelajaran yang pemberian rangsangannya berupa masalah, yang dipecahkan oleh siswa, dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menguasai isi pembelajaran. Konflik merupakan konflik seumur hidup yang terjadi antar anggota suatu masyarakat. Konflik dapat terjadi dalam komunitas, sekolah, dan bahkan lembaga yang berwenang.

Pembelajaran berbasis masalah juga memberikan kebebasan berpikir yang lebih luas agar siswa dapat mengambil bagian secara efektif dalam pengalaman pendidikan dan menumbuhkan pemikiran untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang saling bertentangan yang mereka sedang alami. Saat ini, di dunia sedang terjadi berbagai permasalahan perjuangan sosial yang memerlukan solusi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa capaian belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Banyak faktor yang dapat memengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut. Salah satunya yang diamati peneliti adalah kurangnya variasi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Hasil observasi awal peneliti masih melihat ada siswa yang keterlibatannya masih kurang dalam pembelajaran. Hal ini didukung kenyataan bahwa hasil belajar siswa IPS masih rendah.

Dengan majunya era digital, perubahan pun terjadi di bidang pendidikan. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan penyampaian pembelajaran. Salah satunya adalah dengan meningkatkan penggunaan strategi dalam pembelajaran. Pada kenyataannya, guru masih menggunakan metode ceramah dan ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hasil belajarnya. Pembelajaran PBL dalam penelitian ini memiliki sasaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajarnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yang merupakan salah satu pendekatan penelitian kuantitatif paling komprehensif. Metode ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dalam menguji hubungan sebab-akibat. Penelitian eksperimen didefinisikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Negeri 38 Medan berlokasi di Jalan Marelan VII Nomor 99 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Medan pada Tahun Ajaran 2024/2025 sebagai populasi, dengan total sebanyak 148 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 di SMP Negeri 38 Medan. Kelas VIII-1 berfungsi sebagai kelas eksperimen dengan penerapan model *Problem Based Learning*, sementara kelas VIII-2 menjadi kelas kontrol dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai pretest dan posttest yang dikerjakan oleh peserta didik. Pretest dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sementara itu, posttest digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar setelah perlakuan diterapkan. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa sesudah diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran konflik di SMP Negeri 38 Medan menunjukkan bahwa sesudah diberikan perlakuan pembelajaran, rata-rata nilai persentase yang diperoleh daripada kelas kontrol adalah

68,4. Sedangkan di kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 78,66.

Hasil belajar siswa dalam konteks pre test dan juga post test eksperimen menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah mengikuti pembelajaran. Kelompok kontrol mengalami kenaikan nilai dari 57,4 ke 68,4 yang berarti ada peningkatan sebesar 11 poin atau sebesar 19,16%. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adanya pengulangan soal pada pretest dan posttest di kelas kontrol, kemandirian siswa dalam belajar, serta kesiapan yang lebih baik saat mengikuti posttest sehingga siswa lebih memahami materi.

Tabel 1. Penilaian Deskriptif Pretest Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Eksperimen	30	26	37	32,30	3,042	9,252
Pretest Kontrol	30	24	32	28,70	2,184	4,769
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Output SPSS 25

Tabel di atas menjelaskan bahwasanya nilai rata-rata siswa dari pretest eksperimen adalah 32,30 dengan std. Deviation 3,042 dan nilai minimum yang diperoleh pada saat pretest adalah 26 dan nilai maksimumnya adalah 37 serta varians sebesar 9,252. Sedangkan untuk nilai rata-rata siswa dari pretest di kelas kontrol adalah 28,70 dengan std. Deviation 2,184 dan nilai minimum yang diperoleh pada saat pretest adalah 24 dan nilai maksimumnya adalah 32 serta varians sebesar 4,769.

Tabel 2. Penilaian Deskriptif Post test Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest Eksperimen	30	34	47	39,33	3,604	12,989
Posttest Kontrol	30	28	38	34,20	2,511	6,303
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Output SPSS 25

Nilai rata-rata siswa dari posttest eksperimen adalah 39,33 dengan std. Deviation 3,604 dan nilai minimum yang diperoleh pada saat posttest eksperimen adalah 34 dan nilai maksimumnya adalah 47 serta varians sebesar 12,989. Adapun nilai rata-rata hasil posttest siswa pada kelas kontrol adalah sebesar 34,20 dengan standar deviasi sebesar 2,511 dan nilai minimum yang diperoleh pada saat posttest kontrol adalah 28 dan nilai maksimumnya adalah 38 serta varians sebesar 6,303.

Teknik Analisis Data

1) Menguji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji untuk memastikan seberapa kedua sampel penelitian ini normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal atau tidak. Berikut tabel hasil uji normalitas data:

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PretestKontrol	,158	30	,056	,946	30	,128
PostestKontrol	,197	30	,005	,937	30	,077
PretestEksperimen	,158	30	,055	,932	30	,057
PostestEksperimen	,141	30	,130	,947	30	,141

Sumber: Output SPSS 25

Uji normalitas dapat dilihat menggunakan metode Shapiro-Wilk. Metode Shapiro-Wilk dengan nilai sig >0,05 yang artinya data berdistribusi normal dan sebaliknya <0,05 data tidak berdistribusi normal. Dapat disimpulkan pada tabel 4.11 di atas bahwa nilai pretest kontrol memiliki nilai 0,128 > 0,05. Nilai postest kontrol 0,77 > 0,05. Nilai pretest eksperimen 0,57 > 0,05. Nilai postest eksperimen 0,141 > 0,05.

2) Uji Homogenitas

Pada uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dari kedua kelas eksperimen dan kontrol berasal dari varians yang sama. Adapun tabel uji homogenitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	3,872	1	58	,054
Hasil Based on Median	3,105	1	58	,083
Belajar Based on Median and with adjusted df	3,105	1	47,483	,084
Based on trimmed mean	3,943	1	58	,052

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji homogenitas 4.6 di atas, diperoleh data skor signifikansi pada rata-rata postest sebesar 0,054, dengan ketentuan signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 dapat dikatakan bahwa sampel tersebut mempunyai varians yang sama. Maka dengan hasil penelitian signifikan dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama serta homogen.

3) Uji Hipotesis

Uji-t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai t-tabel diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus ($t = (a/2; n-k)$, $t = (0,05/2; 60-2)$, $t = 0,025; 8$, $t = 2,001$). Adapun kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi konflik di kelas VIII SMP Negeri 38 Medan.

Ha: Tidak terdapat pengaruh penggunaan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi konflik di kelas VIII SMP Negeri 38 Medan.

Tabel 5. Uji T

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1,944	,054	6,401	58	,000	5,133	,802	3,528	6,739
Equal variances not assumed			6,401	51,782	,000	5,133	,802	3,524	6,743

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel Independent Samples Test di atas, diketahui nilai t hitung 6,401 dan t tabel adalah 1,697. Dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,401 > 1,697$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf $\alpha=0,05$ yang artinya terdapat pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi konflik di SMP Negeri 38 Medan.

Pembahasan

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 38 Medan. Dalam penelitian ini digunakan dua kelas yaitu kelas VIII-I sebagai eksperimen yang menggunakan *Problem Based Learning* dan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional. Pada awal penelitian sebelum diberikannya perlakuan kelas kepada kedua kelas, peneliti melakukan uji tes (pretest) untuk melihat kemampuan pada masing-masing kelas. Setelah diberikan uji tes (pretest), peneliti memberikan perlakuan dengan terhadap kedua kelas, kelas eksperimen dengan menggunakan *Problem Based Learning* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan *Problem Based Learning*. Setelah melakukan perlakuan kepada kedua kelas, maka peneliti melaksanakan uji tes akhir (pos test) dengan soal yang sama dengan pretest.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* selama pembelajaran berlangsung memberikan reaksi baik pada siswa saat belajar. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran *Problem Based Learning* memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 78,66 yang tergolong baik karena mencukupi standar nilai KKM yaitu 75. Sebaliknya, siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional memperoleh nilai 68,4. Hal ini menunjukkan perbandingan dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional, dengan siswa

yang diajarkan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* memperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil belajar siswa dalam konteks post test kontrol dan juga post test eksperimen menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada post test kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran. Kelompok post test di kelas kontrol berselisih sebesar 10,26 poin dengan kelompok post test di kelas eksperimen dan mengalami kenaikan nilai dari 68,4 ke 78,66 yang berarti persentase kenaikan sebesar 15%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode atau perlakuan *Problem Based Learning* yang diterapkan pada kelompok eksperimen memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Ada beberapa penyebab naiknya hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol yaitu:

1) Metode Pembelajaran Yang Lebih Efektif

Kelompok eksperimen menggunakan metode *Problem Based Learning* yang lebih interaktif dan inovatif, seperti diskusi kelompok untuk memecahkan masalah dalam tugas yang diberikan guru.

2) Keterlibatan Aktif Siswa

Metode *Problem Based Learning* melibatkan siswa secara langsung, seperti tanya jawab atau kerja kelompok yang dapat meningkatkan pemahaman daya ingatnya.

3) Keterlibatan Berpikir Kritis dan IQ Siswa

Penyebab naiknya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen pada *Problem Based Learning* membuat siswa lebih berpikir kritis dalam menganalisis dan memecahkan masalah soal dan juga aktif berkomunikasi dibandingkan dengan metode konvensional yaitu metode ceramah.

Untuk penelitian ini, tes tertulis berupa pilihan ganda 50 soal. Untuk menjamin validitas serta pengembangan instrumen, sebanyak 50 butir soal diuji cobakan kepada siswa dengan karakteristik demografis yang serupa dengan sampel penelitian. Perhitungan ini menggunakan SPSS versi 25 dan ditemukan 23 soal yang dianggap valid dan layak digunakan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan t hitung $> 0,70$ yakni menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi sebagaimana ditunjukkan pada skor Cronbach's Alpha $0,849 > 0,70$, yang menunjukkan tes ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan dianggap reliabel.

Berdasarkan tabel Independent Samples Test diketahui nilai t hitung sebesar 6,401 dan t tabel adalah 1,697. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel diperoleh t hitung $> t$ tabel yaitu $6,401 > 1,697$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi konflik di SMP Negeri 38 Medan..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian, pembahasan, serta analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pembelajaran siswa sebelum diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 38 Medan menunjukkan hasil pada kelas eksperimen dengan rata-rata nilai keseluruhan persentase 64,6. Sementara di kelas kontrol dengan metode konvensional rata-rata nilai persentase 57,4.
2. Hasil belajar siswa sesudah diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran konflik di SMP Negeri 38 Medan menunjukkan bahwa sesudah diberikan perlakuan pembelajaran, rata-rata nilai persentase yang diperoleh daripada kelas kontrol adalah 68,4. Sedangkan di kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 78,66.
3. Terdapat pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 38 Medan juga terbukti dapat meningkatkan

hasil belajar siswa menggunakan uji t. Berdasarkan tabel Independent Samples Test diketahui bahwa nilai t hitung 6,401 dan t tabel sebesar 1,697. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel diperoleh t hitung > t tabel yaitu $6,401 > 1,697$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 38 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning : Apa dan Bagaimana. *Jurnal Diffraction*, 3(1), 27–35.
- Ayuningsih, D. Dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 94–99.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7 (3), 5– 11.
- Hurri, I. & R. W. (2018). Pembelajaran Ips Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1), 12–23. <https://doi.org/10.20961/jdc.v2i1.18338>
- Irwandi. (2017). Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah dan Swasta. *JISPO*, 7(2), 24–42.
- Kulsum, U. (2023). *Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Peserta Didik*.
- Mustamin. (2016). Studi Konflik Sosial Di Desa Bugis Dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun 2014. *JIME*, 2(2), 185–205.
- Musyarofah. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Kumojoyo Press.
- Rumiyati. (2021). *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*. NEM.
- Seran, E. Y. & M. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Deepublish.
- Setyo, A. A. Dkk. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Yayasan Barcode.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum (B. P. Utami (ed.); Pertama)*. Bumi Aksara.
- Susanti, E. & H. E. (2018). *Konsep Dasar IPS*. CV Widya Puspita.
- Yuafian, R. & S. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(April), 17–24.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis. *Jurnal IJSME*, 02(3), 399–408.